

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maluku merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat kaya baik disektor pertanian, kelautan maupun di sektor pertambangan. Pada sektor pertanian Maluku iklim tropis karena menganut dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang di dalamnya banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian irigasi maupun hal lainnya. Dengan adanya dua musim tersebut para petani dapat meningkatkan pertanian mereka dan menyesuaikan tumbuhan atau jenis tanaman apa yang akan ditanam baik pada musim penghujan maupun kemarau.¹ Salah satunya merupakan Kabupaten Maluku Tenggara yang memiliki perekonomian yang baik pada sektor pengelolaan singkong dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Pengelolaan potensi yang dimiliki oleh setiap desa atau kawasan harus tetap dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada. Potensi yang ada harus dapat dimaksimalkan jangan dibiarkan begitu saja harus dapat dikembangkan atau diberdayakan. Konsep pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara merupakan suatu kemampuan untuk meningkatkan kemampuan suatu komunitas atau kelompok di dalam masyarakat agar dapat memperbaiki situasi dan kondisi yang ada. Keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari perubahan di dalam lingkungan

¹Jamal, Lewi, Sri Suwasti, *Pengabdian Kepada Masyarakat Berupa Pengolahan Singkong Menjadi Kripik Untuk Kelompok Petani Singkong*, Jurnal Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M) 2018 (pp.309-313), 978-602-60766-5-6

masyarakat itu sendiri serta berpartisipasi dalam program-program yang ditawarkan.² Salah satunya pemanfaatan singkong sebagai makanan khas masyarakat sekaligus sebagai ciri khas pada masyarakat tersebut.

Kegiatan pengelolaan singkong oleh masyarakat merupakan metode yang dikembangkan dalam praktik pekerjaan sosial untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk memampukan orang-orang yang tidak berdaya dengan tujuan memberi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat untuk menuju kesejahteraan. Pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Masyarakat yang telah diberdayakan untuk tujuan melalui kemandirian, bahkan merupakan sebuah keharusan agar dapat berdaya melalui usaha mereka sendiri melalui akumulasi pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan atau berupa bantuan dari pihak luar.³

Bagi masyarakat tentunya menyukai atau menggemari produk olahan dari ubi kayu yang di kelolah oleh masyarakatnya sendiri dalam hal memproduksi ubi kayu⁴ menjadi makanan pokok bagi pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara dengan memanfaatkan masyarakat untuk mengelolah singkong menjadi ambal

²Muhammad Andi Prayogi, & Adek Handayani, *Pemberdayaan Usaha Keripik Singkong sebagai usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Bangun Purba Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara*, Jurnal Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Pekanbaru, 2022-11-09, ISSN 2685-9017

³Martiman S. Sarumaha, *Memberdayakan Masyarakat Melalui Hasil Kebun Sebagai Keunggulan Lokal (Studi Kasus Kebun Singkong Dusun Tarahoso Desa Hilimbaruzo Kecamatan Mazo Tahun 2019)*, Vol.8 No.1 Edisi Februari 2020.

⁴Muhammad Andi Prayogi, & Adek Handayani, *Pemberdayaan Usaha Keripik Singkong sebagai usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Bangun Purba Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara*, Jurnal Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Pekanbaru, 2022-11-09, ISSN 2685-9017

salah satunya adalah masyarakat Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

Masyarakat Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara memiliki hasil perkebunan yang didominasi oleh tanaman singkong atau ubi kayu, yang kemudian diolah menjadi makanan popok yang dikenal masyarakat Maluku Tenggara dengan sebutan *embal* walaupun terdapat beberapa hasil kebun lainnya. Tetapi tidak terkenal seperti singkong atau ubi kayu, dimana dengan singkong atau ubi kayu ini akan diolah oleh masyarakat dengan berbagai jenis *embal* seperti *ambal kacang* dengan berbagai variasi, *abal kecu* dengan berbagai variasi atau dibuat menjadi *bubuhuk*, yang kemudian dibagi menjadi beberapa variasi. Sehingga proses pengelolaan *embal* oleh masyarakat begitu menarik untuk kemudian dijual kepada masyarakat.

Pengelolaan *ambal* bagi masyarakat Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara dilakukan mengingat nilai ekonomis yang tinggi dimana minat masyarakat dalam mengkonsumsi *embal* sangat tinggi. Selain itu bagi masyarakat Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara singkong merupakan makanan khas bagi mereka dimana padi atau beras tidak bisa tumbuh di Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara, sehingga masyarakat sadar bahwa singkong merupakan makanan komoditas yang sangat digemari dan diminati oleh masyarakat Tual secara umum dan Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay secara khusus.

Selain itu potensi pertanian yang ada di Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara hanya pada tanaman jangka pendek untuk

jangka panjang kurang didukung oleh iklim dan geografis, sehingga hanya pada faktor perkebunan yaitu singkon. Selain itu juga singkong sangat mudah untuk ditanam dan dirawat sehingga masyarakat termotivasi untuk berkebun. Dimana faktor tanah yang berbatuan hanya bisa ditanam singkong dan kacang-kacangan, hal inilah menjadikan masyarakat Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara senang untuk bertani, sekaligus memanfaatkan atau mengelola hasil perkebunan yaitu singkong tersebut menjadi aneka makanan salah satunya adalah embal.

Namun akhir-akhir ini yang menjadi kendalanya adalah dalam pengelolaan singkong oleh masyarakat di Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara ini sudah tidak diragukan lagi dalam pengelolaan singkong menjadi ambal dilakukan dengan berbagai varian dan model sehingga pengelolaan ambal ini juga dilakukan dengan berbagai rasa dan juga bentuk, sehingga konsumen tidak merasa bosan jika ingin membeli embal ini. Selain itu pengelolaan embal digunakan dengan berbagai model seperti embal kacang dengan berbagai variasi, abal keju dengan berbagai variasi atau dibuat menjadi *bubuhuk*, yang kemudian dibagi menjadi beberapa variasi, yang memungkinkan para konsumen tertarik dan ingin selalu menikmati embal ini makanan favorit. Olehnya itu, peran masyarakat dalam hal ini keluarga yang ada di Ohoi Tetoat dalam mengelolah ambal menjadi bahan ekonomis guna untuk kebutuhan sehari-hari. Peran keluarga di Ohoi Tetoat dalam mengelola ambal sebagai makanan favorit guna untuk menambah nilai ekonomi pada masyarakat tetoat ini perlu dilihat guna untuk mengetahui varian dari ambal tersebut. Sebagai bagian dari

makanan khas bagi masyarakat Ohoi Tetoal guna untuk menambah nilai ekonomi dalam keluarga.

Selain itu hasil observasi yang peneliti temukan di Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara ternyata sudah mulai berkurang atau menurun sejak adanya bantuan dana desa yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia, sehingga para petani sudah jarang dan tidak lagi ingin berkebun singkong atau ubi kayu dampaknya adalah kekurangan atau kelangkaan bahan baku untuk membuat embal ini cukup tinggi yang disebabkan kurangnya pemanfaatan lahan dalam mengelola singkong, padahal jika dilihat dari geografis ternyata di Maluku secara umumnya sangat mendukung untuk menanam ubi kayu atau singkong ini tidak terkecuali Kabupaten Maluku Tenggara walaupun di secara umum tanahnya itu berbatu tetapi jika digunakan untuk menanam singkong atau ubi kayu ini sangatlah subur sehingga sangat berminat untuk menanam singkong tersebut. Olehnya itu dari pembahasan pada permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul sebagai berikut: “Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Embal di Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga dalam pengelolaan embal di masyarakat Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pengelolaan embal di masyarakat Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran masyarakat dalam pengelolaan embal di Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengelolaan embal di Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah
 - a) Penelitian ini terkait dengan peran masyarakat dalam pengelolaan embal di Ohoi Tetoat Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara sehingga perlu adanya perhatian masyarakat.
 - b) Sebagai kajian budaya dan ekonomi melalui pemerinath pusat dan daerah turun-temurun.
 - c) Memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu – ilmu lainnya.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama guna untuk menjadikannya sebagai referensi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penulisan ini.

1. Peran Masyarakat

Peran masyarakat yang peneliti maksudnya disini adalah bagaimana masyarakat selalu memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat tersebut sebagai bahan pokok yang kemudian selalu lestarikan seperti selalu menanam ubi kayu atau singkong agar tidak punah atau sulit untuk mendapatkannya.

2. Pengelolaan Embal

Embal merupakan bahasa sapaa terhadap makanan singkong atau ubi kayu yang sudah diolah kemudian diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk mengelola embal tersebut sebagai bahan makanan dengan menambahkan variasi dari rasa dan juga bentuk agar konsumen tidak bosan apabila ingin membeli dan pastinya untuk dicicipi atau dimakan oleh konsumen sendiri atau masyarakat setempat.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang berdomisili di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu, saling berinteraksi antarsesama

warganya, memiliki adat-istiadat, norma-norma serta aturan-aturan yang mengatur semua pola tingkah lakuarganya dan memiliki rasa identitas yang mengingat semua anggota masyarakatnya tanpa kecuali.